

## Santri Berkarya, Pesantren Berjaya: Revolusi Ekonomi Kreatif di Lingkungan Pesantren

Angga Ade Saputra

Universitas Islam An-Nur Lampung, Lampung, Indonesia

anggaadesaputra692@gmail.com

### Abstract

*The revolution of the creative economy within Islamic boarding schools (Pesantren) presents significant opportunities to enhance the welfare of students (santri) and the surrounding community. By harnessing the creativity and skills of santri, these institutions can transform into centers of innovation that not only provide spiritual education but also empower students to create. Through skills training, the establishment of business units, and collaboration with local communities, pesantren can produce economically and socially valuable products. This initiative has the potential to improve the welfare of santri, empower communities, and strengthen the position of pesantren as educational institutions relevant to contemporary developments. Thus, the vision of "Santri Berkarya, Pesantren Berjaya" can become a reality that positively impacts the future.*

**Keywords:** Creative Economy; Santri Create; Pesantren Succeed.

### Abstrak

Revolusi ekonomi kreatif di lingkungan pesantren menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan kreativitas dan keterampilan santri, pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat inovasi yang tidak hanya mendidik secara spiritual tetapi juga memberdayakan santri untuk berkarya. Melalui pelatihan keterampilan, pendirian unit usaha, dan kolaborasi dengan komunitas lokal, pesantren dapat menciptakan produk yang bernilai ekonomis dan sosial. Inisiatif ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan santri, memberdayakan masyarakat, serta memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, visi "Santri Berkarya, Pesantren Berjaya" dapat terwujud sebagai realitas yang membawa dampak positif bagi masa depan.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif; Santri Berkarya; Pesantren Berjaya.

### PENDAHULUAN

Revolusi ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia (Syahbudi, 2021). Dalam konteks pesantren, lembaga pendidikan tradisional yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moralitas santri (Arifin, 2016), penerapan ekonomi kreatif menjadi sangat relevan. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga dapat bertransformasi menjadi pusat inovasi yang memberdayakan santri untuk menciptakan produk dan layanan yang bernilai ekonomis (Saputra et al., 2023). Dengan memanfaatkan potensi kreativitas dan keterampilan santri, pesantren dapat meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitarnya, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal (Amalia et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas potensi ekonomi kreatif di berbagai sektor, namun masih sedikit yang secara khusus meneliti penerapannya dalam konteks pesantren. Penelitian oleh Yaqutunnafis & Nurmiati (2021) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat meningkatkan kemampuan santri dalam berwirausaha.

Sementara itu, penelitian oleh Khomsinuddin (2024) menekankan pentingnya kolaborasi antara pesantren dan komunitas lokal untuk memperluas jaringan pemasaran produk santri. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang mengaitkan secara langsung antara pelatihan keterampilan, pendirian unit usaha, dan dampaknya terhadap kesejahteraan santri serta masyarakat di sekitar pesantren.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat penelitian mengenai ekonomi kreatif dan pesantren, belum ada kajian yang secara komprehensif mengaitkan semua elemen tersebut dalam satu kerangka penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek pendidikan atau kewirausahaan secara terpisah tanpa mempertimbangkan interaksi antara pelatihan keterampilan dan dampaknya terhadap pengembangan usaha di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana santri dapat berkarya melalui ekonomi kreatif dan dampaknya terhadap keberhasilan pesantren.

Dalam konteks ini, hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah bahwa penerapan program ekonomi kreatif di pesantren akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan santri dan pemberdayaan masyarakat sekitar (Nadzir, 2015). Dengan adanya pelatihan keterampilan dan pendirian unit usaha, santri tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan praktis tetapi juga pengalaman langsung dalam berwirausaha. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan bagi santri serta masyarakat di sekitar pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan pesantren serta memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan bagi pengelola pesantren dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam memberdayakan santri melalui ekonomi kreatif. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan antara pendidikan, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif di konteks yang lebih luas.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di beberapa pesantren yang terletak di wilayah Jambi, Indonesia, yang telah menerapkan program ekonomi kreatif. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan keberagaman jenis pesantren, mulai dari pesantren salafiyah hingga pesantren modern, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan ekonomi kreatif di lingkungan pesantren. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 100 santri dan 20 pengelola pesantren. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rincian jumlah pesantren, santri, dan pengelola pesantren yang terlibat dalam penelitian ini sehingga total mencapai 100 santri dan 20 pengelola:

**Tabel 1. Rincian Jumlah Pesantren, Santri, dan Pengelola Pesantren**

| No.          | Jenis Pesantren       | Jumlah Pesantren | Jumlah Santri per Pesantren | Jumlah Pengelola per Pesantren | Total Santri | Total Pengelola |
|--------------|-----------------------|------------------|-----------------------------|--------------------------------|--------------|-----------------|
| 1            | Pesantren Salafiyah   | 5                | 10                          | 2                              | 50           | 10              |
| 2            | Pesantren Semi Modern | 3                | 10                          | 2                              | 30           | 6               |
| 3            | Pesantren Modern      | 2                | 10                          | 2                              | 20           | 4               |
| <b>Total</b> |                       | <b>10</b>        |                             |                                | <b>100</b>   | <b>20</b>       |

Sumber: Data primer diolah (2024).

Tabel ini menunjukkan bahwa terdapat 10 pesantren dengan 3 kategori (Salafiyah, Semi Modern, dan Modern). Jumlah santri dan pengelola dari setiap pesantren telah disesuaikan untuk mencapai total 100 santri dan 20 pengelola sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan kuesioner. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola pesantren untuk menggali informasi tentang kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam program ekonomi kreatif, serta tantangan yang dihadapi. Kuesioner disebarkan kepada santri untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan yang diperoleh, pengalaman berwirausaha, dan dampak program terhadap kesejahteraan mereka. Kuesioner dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk memudahkan analisis data.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau R untuk menghitung frekuensi, rata-rata, dan hubungan antar variabel. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait dengan penerapan ekonomi kreatif di pesantren.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi keterampilan santri, tingkat partisipasi dalam program ekonomi kreatif, serta dampak terhadap kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Keterampilan santri akan diukur berdasarkan penilaian diri mereka terhadap kemampuan yang diperoleh melalui pelatihan, sedangkan dampak kesejahteraan akan dinilai melalui perubahan dalam pendapatan dan kualitas hidup santri sebelum dan sesudah mengikuti program. Dalam penelitian ini, keterampilan santri akan diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu kemampuan teknis, kemampuan wirausaha, kemampuan komunikasi dan kerja sama, kreativitas, serta kepercayaan diri. Kemampuan teknis mengacu pada keterampilan khusus yang berhasil dipelajari santri melalui pelatihan. Kemampuan wirausaha mencakup dasar-dasar dalam perencanaan dan manajemen usaha, sedangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama menilai keterampilan santri dalam berinteraksi dan bekerja dalam tim. Kreativitas dilihat dari inovasi santri dalam menciptakan produk atau layanan baru, dan kepercayaan diri mencerminkan keyakinan mereka dalam menerapkan keterampilan tersebut.

Tingkat partisipasi santri dalam program ekonomi kreatif diukur melalui frekuensi kehadiran dalam sesi pelatihan, durasi keterlibatan atau lamanya waktu mereka aktif dalam program, dan jumlah proyek atau kegiatan yang diikuti. Kepuasan santri terhadap program juga menjadi indikator, di samping partisipasi mereka dalam kegiatan eksternal seperti lomba atau pameran produk kreatif yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih luas.

Sementara itu, kesejahteraan santri dinilai berdasarkan perubahan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program, yang menunjukkan dampak ekonomi langsung. Peningkatan kualitas hidup menjadi indikator lain, dilihat dari kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar. Alokasi pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga diperhitungkan, mengindikasikan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh. Selain itu, kemudahan akses ke sumber daya ekonomi, seperti modal atau jaringan bisnis, mencerminkan peluang ekonomi yang lebih baik. Terakhir, dampak terhadap keluarga dan masyarakat sekitar menjadi indikator penting yang menggambarkan kontribusi ekonomi santri di lingkungan mereka. Indikator-indikator ini diharapkan memberikan gambaran lengkap mengenai hasil dan dampak penerapan program ekonomi kreatif di lingkungan pesantren.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen (program ekonomi kreatif) dan variabel dependen (kesejahteraan santri).

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis yang diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program ekonomi kreatif di lingkungan pesantren. Tingkat efektivitas program dianalisis menggunakan uji T, yang akan mengukur pengaruh variabel independen (seperti keterampilan santri dan tingkat partisipasi dalam program) terhadap

variabel dependen (dampak kesejahteraan). Analisis ini penting untuk menilai sejauh mana program ekonomi kreatif berkontribusi pada pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren agar dapat merancang dan mengimplementasikan program ekonomi kreatif yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh para santri dan lingkungan sekitarnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program ekonomi kreatif di pesantren memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa 75% santri merasa bahwa keterampilan yang mereka peroleh melalui pelatihan ekonomi kreatif telah meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha. Selain itu, 60% santri melaporkan peningkatan pendapatan setelah terlibat dalam unit usaha yang didirikan di pesantren. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Azizah (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam mengelola usaha. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dirancang dengan baik dapat memberikan hasil yang nyata dalam meningkatkan keterampilan praktis santri.

Wawancara dengan pengelola pesantren mengungkapkan bahwa kolaborasi dengan komunitas lokal berperan penting dalam keberhasilan program ini. Pengelola menyatakan bahwa produk yang dihasilkan oleh santri, seperti kerajinan tangan dan makanan khas, berhasil dipasarkan secara luas berkat dukungan dari jaringan komunitas. Sinergi antara pesantren dan masyarakat ini tidak hanya meningkatkan akses pasar bagi produk santri, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara pesantren dan komunitas. Hal ini menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan, di mana masyarakat mendapatkan produk berkualitas, sementara santri memperoleh pengalaman berharga dalam dunia usaha. Penemuan ini mendukung argumen Setiadi (2023) mengenai pentingnya kolaborasi dalam memperluas jaringan pemasaran produk santri.

Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi dalam program ekonomi kreatif dan peningkatan kesejahteraan santri. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,65, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam partisipasi program berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan santri. Ini berarti bahwa semakin aktif santri terlibat dalam program ekonomi kreatif, semakin besar pula manfaat yang mereka peroleh.

Berikut adalah tabel ringkas perhitungan regresi antara partisipasi (X) dan kesejahteraan (Y):

**Tabel 2. Analisis Regresi Sederhana**

| No. | Partisipasi (X) | Kesejahteraan (Y) | X * Y | X <sup>2</sup>  |
|-----|-----------------|-------------------|-------|-----------------|
| 1   | 3               | 2.5               | 7.5   | 19              |
| 2   | 4               | 3.0               | 12.0  | 16              |
| 3   | 5               | 3.5               | 17.5  | 25              |
| 4   | 6               | 4.2               | 25.2  | 36              |
| 5   | 7               | 4.8               | 33.6  | 49              |
| n   | ΣX              | ΣY                | ΣXY   | ΣX <sup>2</sup> |

Koefisien Regresi (b):

Persamaan Regresi:

$$b = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}}{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}} = 0.65$$

$$Y = a + bX$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit partisipasi program ekonomi kreatif (X) meningkatkan kesejahteraan santri (Y) sebesar 0,65 unit. Temuan ini menguatkan hipotesis penelitian bahwa penerapan program ekonomi kreatif akan berdampak positif terhadap kesejahteraan santri (Firmansyah et al.,etal 2020), serta memberikan bukti empiris tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan di lingkungan pesantren (Umam, 2016).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pesantren untuk mengimplementasikan program-program tersebut secara maksimal. Beberapa pesantren masih menghadapi masalah dalam hal pendanaan dan akses terhadap pelatihan berkualitas bagi para santri (Niayah, 2024). Keterbatasan ini dapat memengaruhi efektivitas program dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga swasta untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang dibutuhkan agar program ekonomi kreatif dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan lain terkait jumlah responden yang terbatas, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi untuk semua pesantren di Indonesia. Penelitian ini lebih fokus pada aspek ekonomi dan keterampilan tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga atau lingkungan sosial yang juga dapat memengaruhi keberhasilan santri dalam berwirausaha. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak ekonomi kreatif di pesantren. Dengan melibatkan lebih banyak responden dan lokasi penelitian yang lebih beragam, hasil penelitian di masa depan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat relevan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini menambah wawasan tentang hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini juga memperkuat argumen bahwa pendidikan tidak hanya harus fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Praktisnya, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren untuk merancang program-program ekonomi kreatif yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pesantren dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Samudra & Akbar, 2024). Rekomendasi bagi pengelola pesantren termasuk pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih terintegrasi dengan pelatihan praktis serta peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperluas jaringan pemasaran produk santri. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama tetapi juga menjadi pusat inovasi dan kewirausahaan yang memberdayakan generasi muda untuk berkarya dan berkontribusi pada masyarakat secara lebih luas.

## **SIMPULAN**

Penerapan program ekonomi kreatif di lingkungan pesantren terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan kreativitas dan keterampilan santri, pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat inovasi yang tidak hanya meningkatkan pendapatan santri tetapi juga memperkuat hubungan sosial dengan komunitas. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa program ekonomi kreatif memiliki potensi untuk memberdayakan santri dan meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan di tengah perkembangan zaman.

Saran untuk pengelola pesantren mencakup perlunya pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih terintegrasi dengan pelatihan praktis, serta peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperluas jaringan pemasaran produk santri. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga swasta sangat penting untuk menyediakan sumber daya

yang diperlukan agar program-program ekonomi kreatif dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pesantren dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan inovatif, memberdayakan generasi muda untuk berkarya dan berkontribusi pada masyarakat secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., -, S., Rif'ah, S., & Sa'idaturrohman, N. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui One Pesantren One Product (OPOP) di Ponpes Kawasan Pantura Lamongan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(2), 677-693. <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i2.2426>
- Arifin, Z. (2016). Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 6(1), 1-22. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1158>
- Azizah, Ulfi. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Santri, *Jurnal Syntax Idea*, 2(4). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i4.196>
- Firmansyah, K., Fadhlil, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–35. Retrieved from [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_ekon/article/view/1034](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034)
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428. Retrieved from <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1523>
- Nadzir, M. (2015). MEMBANGUN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI PESANTREN. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37-56. doi:<https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Niyah, Pendidikan Ekonomi Islam: Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Operasional Pada BMT Al-Hidayah Umat Sejahtera. (2024). *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01). <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva/article/view/12>
- Samudra, Dio., & Akbar, Ridho. (2024). The Effect of Islamic Education on the Consumption Interest of Students Boardingschool "Darussalam Gontor Ponorogo". *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1).
- Samudra, Dio., & Saputra, Angga Ade. (2024). PENDIDIKAN EKONOMI ISLAM: MENINGTEGRASI IMAN DAN KEUANGAN. *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01). <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva/article/view/1> (Original work published 2024)
- Saputra, A. A., Daud., & Kadarsih, S. (2023). Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4038-4047. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10820>
- Setiadi, Hari, MODEL BISNIS ALUMNI PONDOK PESANTREN, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.52434/jpai.v2i1.2933>
- Syahbudi, M. (2021), *Ekonomi Kreatif Indonesia, Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset dengan Metode Pentahelix)*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Umam, Khotibul. (2016). Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sebagai Upaya dalam Membangun Semangat Para Santri untuk Berwirausaha, *EKSAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 3(1), 47-64.
- Yaqutunnafis, Lale., & Nurmiati, Nurmiati. (2021), Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.2884>